

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Krisis keuangan secara global dijelaskan oleh Kawor & Atinyo (2021), salah satunya dipengaruhi oleh *financial distress*, hal ini juga menjadi perhatian sangat penting untuk kalangan pemerintah, pengambil kebijakan dan peneliti. Sejalan dengan studi nya Reinhart & Rogoff (2008) yang menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada negara dengan perputaran *equitas* yang tinggi, maka kenaikan harga properti dan krisis perbankan menjadi faktor yang mendominasi. Mengutip penelitian dari Tan (2015) dimana *financial distress* dipengaruhi secara negatif oleh kondisi krisis. Penelitian ini juga menambahkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam melakukan pertumbuhan maka semakin berpotensi menghadapi krisis yang lebih besar. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian oleh Campello et al (2009) dalam menjaga agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka perusahaan melakukan langkah dalam penundaan investasi di tiga area yaitu pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Dalam dua puluh tahun terakhir menurut Bhanot et al (2014), menjelaskan setidaknya beberapa negara berkembang bahkan maju mengalami krisis keuangan, bahkan di beberapa negara persinggahan akan terasa dampaknya. Dalam rentan tiga tahun kebelakang pandemi covid-19 juga melemahkan perekonomian hampir seluruh negara. Pandemi covid-19 terjadi di Indonesia membuat terkoreksinya peningkatan ekonomi secara makro dinegara ini. Bank Indonesia menyatakan koreksi tersebut berefek secara nyata ke peningkatan ekonomi. Menurut Bank Indonesia untuk mengurangi resiko penurunan maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan

pembatasan kegiatan. Hak ini juga diperjelas dengan penelitian dari Taufik & Ayuningtyas (2020). Pandemi Covid-19 memberikan risiko yang luar biasa untuk kelangsungan bisnis. Pada korporasi, penurunan pada perekonomian akibat Covid-19 membuat aktifitas bisnis menurun kinerja dan bahkan mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan ekonomi dalam dua tahun terakhir yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan 7.09% yaitu dari 5.02% (2019) menjadi -2.07% (2020), data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hal ini sejalan dengan studinya Kawor & Atinyo (2021) yang menyatakan bahwa kondisi krisis akan berpengaruh positif terhadap krisis keuangan perusahaan. Campello et al (2009) dalam studinya menyampaikan bahwa dalam masa krisis maka direktur keuangan akan membatalkan investasi, hal ini dilakukan guna menghindari perusahaan pada kondisi *financial distress*. Dalam kaitanya dengan penjualan, maka langkah-langkah akan diambil guna penjualan tetap terjaga dan tidak semakin kehilangan pangsa pasar.

Studi yang dilakukan oleh (Love et al., 2007), bagaimana penjualan kredit mengalami dampak bagi perusahaan dalam masa krisis. Hal ini dijelaskan dalam penelitian bahwa dari 890 sampel pada perusahaan negara berkembang, didapatkan kondisi bahwa penjualan kredit meningkat di awal awal krisis dan akan berangsur turun di tahun berikutnya. Cheng Ee Wan et al (2021) dalam studinya menjelaskan bahwa Covid 19 akan mempengaruhi penjualan dan pembelian guna sebagai langkah bahwa perusahaan tidak terdampak *financial distress*. Penelitian tersebut juga mengkaji bagaimana utang mempunyai hubungan yang negatif dengan pertumbuhan aktiva. Dilain itu bahwa kondisi krisis menurut penelitian dari Astvansh & Jindal (2022) menyatakan bahwa penjualan kredit menjadi hal yang sangat terdampak bagi keberlangsungan perusahaan. Dijelaskan lebih dalam dari penelitiannya, pelanggan akan punya kecenderungan menunda pembayaran. Dalam hasil studinya Astvansh &

Jindal, (2022) menambahkan bahwa strategi manajemen dalam pengelolaan penjualan pada siklus transaksi pasokan barang dan jasa yang memungkinkan penjualan dilakukan dengan pembayaran dengan tempo waktu tertentu.

Dalam penelitian Guo et al (2021) menyatakan bahwa perdagangan kredit dengan mitra akan mengurangi beban pembiayaan bank, sehingga kebijakan melakukan pembelian secara tempo lebih menguntungkan. Perusahaan dengan jatuh tempo dengan nilai pembiayaan lebih tinggi memiliki tingkat risiko lebih rendah. Selain itu, pembayaran jatuh tempo kepada mitra menggantikan pembiayaan ke bank. Penundaan pembayaran menjadi alternatif pembiayaan, strategi ini mengizinkan perusahaan mengatur kemampuan kas pada batas tertentu. Salah satu hal yang penting dalam operasi kegiatan bagaimana mengatur modal kerja. Hal ini dinyatakan oleh El Ghoul & Zheng (2016) (Hasan et al (2021)).

Dalam kaitanya dengan peningkatan perusahaan dalam mendapatkan pangsa pasar, perusahaan seringkali mendapatkan efek dari biaya yang tinggi dikarenakan pelanggan melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo. Biasanya pelanggan menggunakan strategi peningkatan piutang dalam kondisi ekonomi yang terdampak. Molina & Preve (2009), dalam penelitiannya membandingkan kebijakan piutang perusahaan yang menghadapi masalah profitabilitas, yang didefinisikan sebagai tahap sebelum kesulitan keuangan, dengan kebijakan piutang perusahaan yang menghadapi masalah arus kas, dalam kesulitan keuangan besar-besaran. Perusahaan dengan tingkat risiko pada profitabilitasnya mempunyai strategi mendapatkan kas lebih cepat dan terukur kepada pelanggan dengan batas waktu dipercepat, terutama jika mereka memiliki kekuatan pasar untuk melakukannya tanpa menimbulkan kerugian penjualan. Tingkat penerimaan pendapatan sebagai sumber penerimaan kas akan terkena

dampaknya apabila kondisi secara makro ekonomi dalam suatu negara terdampak, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Makruf & Ramdani (2021).

Penelitian ini memberikan gambaran dari fenomena penurunan kinerja dan kebangkrutan pada beberapa perusahaan di Indonesia akibat dampak dari krisis saat pandemi. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang terdampak dari pandemi juga akan menyebabkan dampak pada perusahaan dengan terganggunya aspek manajemen kas dan operasional. Pada akhirnya efek dari kondisi perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* atau sudah memasuki situasi kebangkrutan. Variabel yang dapat mempengaruhi ketentuan kredit perdagangan selain *financial distress* adalah *financial constraint* yaitu kesulitan pendanaan dari pihak ketiga.

## 1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *trade payable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *trade receivable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020?
3. Apakah *financial constraint* berpengaruh terhadap *trade payable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020?
4. Apakah *financial constraint* berpengaruh terhadap *trade receivable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* dan *financial constraint* berpengaruh terhadap *trade payable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* dan *financial constraint* berpengaruh terhadap *trade receivable* perusahaan pada saat krisis di Indonesia periode tahun 2011-2020.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan pada penelitain ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk para Praktisi

Memberi tambahan pengetahuan mengenai *financial distress* dan *financial constraint* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia beserta dampak dan penanggulangnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Memberikan informasi tambahan mengenai *financial distress* dan *financial constraint* dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2020 dan hanya menggunakan nilai mata uang rupiah sebagai pelaporan pada laporan keuangannya.
2. Penelitian ini melibatkan 440 perusahaan dengan 3.336 laporan keuangan dengan data pada periode setiap bulan laporan keuangan.
3. Penelitian ini melibatkan semua industri sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Atanasova & Wilson (2003)
4. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Fixed Effect Model*.
5. Objek dasar untuk perhitungan dari penelitian ini adalah *account payable* dan *account receivable* sebagai dasar perhitungan mengikuti model penelitian sebelumnya Atanasova & Wilson (2003).

### **1.6. Sistematika Penulisan.**

Struktur penulisan berisi tentang sistematika penulisan dari setiap bab dan sub-bab yang ada dalam penulisan tugas akhir. Tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab didalamnya. Adapun sistematika dalam penyusunan Tugas akhir ini meliputi:

## **BAB I Latar Belakang**

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai kenapa tema itu diangkat dan dijabarkan menjadi alasan kenapa tema itu diteliti, maksud dan harapan kedepan sebagai tujuan, kontribusi penelitian dan teknis penelitian. Alasan yang dibuat oleh

peneliti menjadikan tema besar kenapa sub bahasan itu dikaji dan diteliti. Bagian ini juga memuat inti pokok masalah kenapa tema itu menjadi menarik dan distudi. Selanjutnya dalam bagian demi bagian penelitian, peneliti menyampaikan apa saja yang menjadi penting ditelaah dan dikaji sesuai tema yang diangkat. Akhir dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang secara langsung berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Terakhir peneliti berharap bahwa apa yang dikaji dan diteliti menjadi referensi dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan di bidang ekonomi.

## **BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Pada bagian ini dijabarkan oleh data dan teori yang mendukung dan terkait penelitian. Teori yang di pakai dikembangkan dan dijabarkan dengan dokumen dan data pendukung. Data dan dokumen serta teori yang dijadikan acuan didapatkan dari studi literatur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka yang didapatkan juga harus dipertanggungjawabkan apabila sebagai penguat dan ditelaah untuk dijadikan dalam membandingkan, menempatkan serta menguatkan pendapat penelitian secara akademik.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini, peneliti menyampaikan mengenai metodologi empiris dalam melakukan penelitian. Tak hanya itu proses bagaimana data terkumpul, diteliti, diolah dan dibuat menjadi kesimpulan disampaikan penulis pada bagian ini. Bagian ini juga menjelaskan proses dalam setiap tahap dari penulisan, sehingga penulis juga bertanggung jawab terhadap apa yang diteliti dan distudi. Penelitian dalam tema *financial distress, financial constraint* pada saat krisis terhadap *trade credit provision*

pada perusahaan di Indonesia dilakukan dalam tahapan yang sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini, peneliti menyampaikan dan menjelaskan interpretasi dari pengolahan data yang dilakukan. Pada bagian ini juga tak hanya memaparkan hasil penelitian, tetapi juga dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya sebagai gambaran apakah studi ini menjawab hipotesis yang sudah di kaji dan di buat di bagian dua. Peneliti akan mendeskripsikan secara jelas dan terurai temuan mengenai hubungan atau pengaruh antara *financial distress*, *financial constraint* pada saat krisis terhadap *trade credit provision* pada perusahaan di Indonesia.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil dari bagian bagian sebelumnya. Peneliti mencoba memeberikan gambaran dari hasil studinya sehingga studi itu bermanfaat dan dapat digunakan semaksimal mungkin. Penulis mencoba memberikan simpulan dari keseluruhan isi kajian dan studi ini dan rekomendasi berupa saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah dirumuskan dan diidentifikasi serta dikaji dalam tugas akhir ini.